

Pengaruh Literasi Digital Keislaman terhadap Kemampuan Mahasiswa dalam Mengevaluasi Klaim tentang Otentisitas Al-Qur'an

Adudin Alijaya*, Ulfah Rahmawati

Institut Miftahul Huda Subang, Indonesia

Email : ulfahrahmawati15@gmail.com*

Keywords:

*Islamic Digital Literacy;
Qur'anic Authenticity; University
Students; Information
Verification; Critical Thinking.*



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by
Riviera Publishing

Kata Kunci:

**Literasi Digital Keislaman;
Otentisitas Al-Qur'an;
Mahasiswa; Verifikasi Informasi;
Berpikir Kritis.**

Abstract

The expansion of digital religious information challenges university students to assess source credibility and claims concerning Qur'anic authenticity. Islamic digital literacy is needed to support critical and responsible information evaluation. This study aims to examine the relationship between Islamic digital literacy and students' ability to evaluate claims about Qur'anic authenticity. An explanatory quantitative approach employed a cross-sectional survey framework using simulated data representing 100 university students. Both variables were operationalized through Likert instruments containing eight items each. Analyses included descriptive statistics, instrument reliability, Pearson correlation, and simple linear regression. Simulation results indicated mean scores of 67.63 for Islamic digital literacy and 67.49 for evaluation ability. Cronbach's alpha coefficients were 0.787 and 0.760, respectively. The variables showed a statistically significant positive correlation ($r = 0.494$; $p < 0.001$). Regression yielded a coefficient of 0.563 and an R^2 of 0.244, explaining 24.4% of variation in evaluation ability. These illustrative findings suggest that source verification, reference comparison, and contextual assessment may support religious claim evaluation. However, these skills require knowledge of Qur'anic sciences and Islamic research methodology. The simulation demonstrates a positive association without establishing causality. Empirical studies incorporating field data, confounder controls, and authentic assessment tasks are needed to verify these findings.

Abstrak

Perkembangan informasi keagamaan digital menghadirkan tantangan bagi mahasiswa dalam menilai kredibilitas sumber dan klaim tentang otentisitas Al-Qur'an. Literasi digital keislaman diperlukan untuk mendukung penilaian informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan literasi digital keislaman dengan kemampuan mahasiswa mengevaluasi klaim tentang otentisitas Al-Qur'an. Pendekatan kuantitatif eksplanatori menggunakan kerangka survei potong lintang dengan data simulasi yang merepresentasikan 100 responden mahasiswa. Kedua variabel dioperasionalkan melalui instrumen berskala Likert, masing-masing terdiri atas delapan butir. Analisis mencakup statistik deskriptif, reliabilitas instrumen, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana. Hasil simulasi menunjukkan rata-rata literasi digital keislaman sebesar 67,63 dan kemampuan evaluasi sebesar 67,49. Koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,787 dan 0,760. Korelasi kedua variabel positif dan signifikan ($r = 0,494$; $p < 0,001$). Model regresi menghasilkan koefisien sebesar 0,563 dengan koefisien determinasi 0,244, yang menjelaskan 24,4% variasi kemampuan evaluasi. Hasil ilustratif ini menunjukkan bahwa keterampilan memverifikasi sumber, membandingkan referensi, dan

memeriksa konteks berpotensi mendukung evaluasi klaim keagamaan. Namun, kemampuan tersebut memerlukan pengetahuan tentang Ulumul Qur'an dan metodologi kajian Islam. Disimpulkan bahwa simulasi memperlihatkan hubungan positif antarvariabel tanpa membuktikan kausalitas. Penelitian empiris menggunakan data lapangan, pengendalian faktor perancu, dan penilaian berbasis tugas autentik diperlukan untuk memverifikasi temuan serta memperkuat relevansi pengembangan pembelajaran di perguruan tinggi.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap cara masyarakat memperoleh, memahami, dan menyebarkan informasi keagamaan. Internet dan media sosial kini menjadi ruang yang banyak dimanfaatkan untuk mengakses kajian Islam, mempelajari Al-Qur'an dan hadis, serta mendiskusikan berbagai persoalan keislaman. Di satu sisi menurut (Ambarwati et al., 2021) kemudahan tersebut memberikan peluang bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan keagamaan secara mandiri. Namun, di sisi lain, derasnya arus informasi digital juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran informasi yang tidak akurat, pemotongan konteks ayat, penggunaan sumber yang tidak kredibel, serta munculnya berbagai klaim yang mempertanyakan otentisitas Al-Qur'an tanpa disertai argumentasi dan bukti yang memadai. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk tidak hanya memiliki kemampuan mengakses informasi keagamaan, tetapi juga mampu menilai kredibilitas sumber, memeriksa keakuratan informasi, dan mengevaluasi argumentasi secara kritis.

Literasi digital keislaman menurut (Yulastri et al., 2025) merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi keislaman melalui media digital secara kritis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan prinsip verifikasi sumber. Konsep ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga mencakup kemampuan membedakan informasi keagamaan yang dapat dipertanggungjawabkan dari informasi yang bersifat manipulatif, spekulatif, atau tidak memiliki landasan ilmiah yang memadai. Dalam konteks pendidikan tinggi Islam, literasi digital keislaman menurut (Fahmi, 2025) menjadi kompetensi penting karena mahasiswa berhadapan dengan beragam sumber informasi, mulai dari publikasi akademik, kitab tafsir digital, kajian ulama, artikel populer, hingga konten media sosial yang memiliki tingkat kredibilitas berbeda. Oleh karena itu, kemampuan melakukan verifikasi terhadap sumber dan substansi informasi merupakan bagian penting dari proses pembelajaran keislaman di era digital.

Salah satu persoalan yang membutuhkan kemampuan evaluasi kritis menurut (Suriati et al., 2021) adalah berbagai klaim mengenai otentisitas Al-Qur'an. Otentisitas Al-Qur'an dalam kajian keislaman berkaitan dengan persoalan keaslian teks, transmisi dan pemeliharaan teks, serta kesinambungan penyampaian wahyu dalam sejarah Islam. Pembahasan mengenai persoalan tersebut memerlukan pendekatan yang cermat dengan mempertimbangkan sumber-sumber primer, tradisi transmisi Al-Qur'an, kajian ulumul Qur'an, dan temuan penelitian akademik yang relevan. Dalam lingkungan digital menurut (Maisarah et al., 2025) pembahasan mengenai otentisitas Al-Qur'an sering kali disajikan dalam bentuk potongan video, infografik, unggahan media sosial, atau pernyataan yang tidak disertai rujukan lengkap. Akibatnya, mahasiswa dapat mengalami kesulitan dalam membedakan antara klaim yang didukung bukti historis dan akademik, interpretasi yang masih memerlukan penjelasan, serta pernyataan yang dibangun berdasarkan kesalahpahaman atau informasi yang tidak terverifikasi.

Kemampuan mahasiswa (Putri et al., 2024) dalam mengevaluasi klaim tentang otentisitas Al-Qur'an menjadi aspek penting dalam pengembangan pemikiran kritis dan penguatan pemahaman keislaman. Kemampuan tersebut dapat dilihat melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan mengidentifikasi sumber informasi, memeriksa relevansi dan kredibilitas referensi, membandingkan klaim dengan sumber primer dan literatur ilmiah, menilai konsistensi argumentasi, serta menyusun kesimpulan berdasarkan bukti yang dapat dipertanggungjawabkan. Evaluasi kritis dalam konteks ini tidak dimaksudkan untuk menumbuhkan sikap menerima atau menolak suatu klaim secara apriori, melainkan untuk membangun tradisi akademik yang mengedepankan ketelitian, keterbukaan terhadap bukti, dan penggunaan metodologi yang tepat. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu merespons informasi yang berkaitan dengan Al-Qur'an secara proporsional, sistematis, dan bertanggung jawab.

Secara teoretis, hubungan antara literasi digital keislaman dan kemampuan mengevaluasi klaim tentang otentisitas Al-Qur'an dapat dijelaskan melalui perspektif literasi informasi dan pemikiran kritis. Mahasiswa yang memiliki literasi digital keislaman lebih baik secara konseptual diperkirakan memiliki kemampuan yang lebih memadai dalam menelusuri sumber, memeriksa konteks informasi, membandingkan bukti, serta mengidentifikasi kelemahan argumentasi. Akan tetapi, hubungan tersebut tidak dapat diasumsikan berlaku secara otomatis. Kemampuan mengevaluasi klaim juga dapat dipengaruhi oleh pengetahuan awal tentang Al-Qur'an, pemahaman metodologi studi Al-Qur'an dan hadis, pengalaman akademik, serta intensitas penggunaan media digital. Oleh sebab itu, hubungan antara kedua variabel tersebut perlu diuji secara empiris untuk mengetahui sejauh mana literasi digital keislaman berkaitan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi klaim mengenai otentisitas Al-Qur'an.

Penelitian mengenai literasi digital dalam pendidikan menurut (Rodin et al., 2025) telah banyak menempatkan kemampuan mengakses, memahami, dan mengevaluasi informasi sebagai kompetensi penting dalam proses pembelajaran. Sementara itu, kajian mengenai otentisitas Al-Qur'an menurut (Fahrizi & Zubir, 2022) memiliki tradisi keilmuan tersendiri yang melibatkan pembahasan tentang sejarah transmisi teks, kodifikasi mushaf, qira'at, dan metodologi kajian Al-Qur'an. Pertemuan kedua bidang tersebut membuka ruang penelitian yang relevan, khususnya mengenai bagaimana kompetensi literasi digital keislaman berhubungan dengan kemampuan mahasiswa menilai klaim keagamaan yang beredar di ruang digital. Fokus ini penting karena kemampuan menggunakan teknologi tidak selalu sejalan dengan kemampuan menilai kualitas informasi. Meskipun demikian, kebaruan penelitian ini perlu ditegaskan melalui penelusuran sistematis terhadap penelitian terdahulu agar posisi dan kontribusinya dapat dibedakan secara jelas dari kajian yang telah ada.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital keislaman terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi klaim tentang otentisitas Al-Qur'an. Literasi digital keislaman ditempatkan sebagai variabel independen (X), sedangkan kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi klaim tentang otentisitas Al-Qur'an ditempatkan sebagai variabel dependen (Y). Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori melalui pengumpulan data mahasiswa dengan instrumen yang disusun berdasarkan indikator kedua variabel. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara statistik untuk menguji arah dan kekuatan hubungan pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi

pengembangan literasi digital keislaman di perguruan tinggi, khususnya dalam memperkuat kemampuan mahasiswa mengevaluasi informasi keagamaan secara kritis, berbasis bukti, dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengembangan strategi pembelajaran Studi Al-Qur'an dan Hadis yang mengintegrasikan pemahaman keilmuan Islam dengan keterampilan evaluasi informasi di era digital.

METODE

Desain dan responden

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori melalui metode survei potong lintang (cross-sectional survey). Desain ini dipilih untuk menganalisis hubungan antara literasi digital keislaman dan kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi klaim tentang otentisitas Al-Qur'an pada satu periode pengumpulan data. Responden penelitian berjumlah 100 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan teknik statistik yang sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil penelitian digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel, bukan untuk memastikan hubungan sebab-akibat.

Variabel dan instrumen

Tabel 1. Definisi Operasional, Indikator, dan Skala Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Indikator	Skala yang digunakan
X: Literasi digital keislaman	Literasi digital keislaman menurut (Eshet, 2004) secara operasional sebagai kemampuan menggunakan lingkungan digital untuk menemukan, menilai, memverifikasi, dan mengelola informasi keislaman secara kritis dan etis.	1. Kemampuan mengakses sumber keislaman digital	Skala Likert
		2. Memverifikasi kredibilitas sumber	
		3. Mengevaluasi isi informasi keagamaan	
		4. Menggunakan informasi secara etis serta bertanggung jawab.	
Y: Kemampuan evaluasi klaim	Kemampuan mengevaluasi klaim otentisitas Al-Quran menurut (Sihombing & Sukati, 2022) sebagai kemampuan menerapkan prosedur evaluasi informasi pada klaim tentang sejarah, transmisi, kodifikasi, qira'at, dan pemeliharaan teks Al-Qur'an.	1. Kemampuan mengidentifikasi klaim	Skala Likert
		2. Memverifikasi kredibilitas sumber	
		3. Menganalisis bukti dan argumentasi	
		4. Menyusun kesimpulan berdasarkan informasi yang valid.	

Prosedur dan analisis data

Dalam penelitian lapangan, pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh persetujuan partisipan dan izin institusi. Data diperiksa untuk kelengkapan dan kesesuaian pengkodean. Analisis yang disarankan meliputi statistik deskriptif, validitas isi, reliabilitas instrumen, pemeriksaan asumsi regresi, korelasi Pearson jika syarat terpenuhi, dan regresi linear sederhana. Jika skor tidak memenuhi asumsi atau bentuk hubungan tidak linear, analisis alternatif perlu dipertimbangkan.

Model regresi: $Y = a + bX + e$, dengan Y sebagai skor kemampuan evaluasi, X sebagai skor literasi digital keislaman, a sebagai konstanta, b sebagai koefisien regresi, dan e sebagai galat. Taraf signifikansi ditetapkan $\alpha = 0,05$. Signifikansi statistik tidak dengan sendirinya membuktikan kausalitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif Literasi Digital Keislaman dan Kemampuan Evaluasi Klaim

Variabel	N	Mean	SD	Minimum	Maksimum
Literasi digital keislaman (X)	100	67.63	10.99	45.73	95.00
Kemampuan evaluasi klaim (Y)	100	67.49	12.51	37.59	95.15

Berdasarkan hasil statistik deskriptif terhadap 100 responden, variabel literasi digital keislaman (X) memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,63 dengan standar deviasi 10,99. Sementara itu, variabel kemampuan evaluasi klaim tentang otentisitas Al-Qur'an (Y) memiliki rata-rata 67,49 dengan standar deviasi 12,51. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata kedua variabel relatif seimbang, sedangkan variasi skor kemampuan evaluasi klaim lebih besar dibandingkan literasi digital keislaman.

Tabel 3 Distribusi Kategori Ilustratif

Kategori ilustratif	X: n	X: %	Y: n	Y: %
Rendah (<55)	13	13.0%	15	15.0%
Sedang (55–<75)	60	60.0%	58	58.0%
Tinggi (≥75)	27	27.0%	27	27.0%

Berdasarkan distribusi kategori ilustratif terhadap 100 responden, variabel literasi digital keislaman (X) didominasi kategori tinggi sebanyak 60 responden (60%), diikuti kategori sedang sebanyak 27 responden (27%) dan kategori rendah sebanyak 13 responden (13%). Sementara itu, kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi klaim tentang otentisitas Al-Qur'an (Y) juga didominasi kategori tinggi sebanyak 58 responden (58%), kategori sedang sebanyak 27 responden (27%), dan kategori rendah sebanyak 15 responden (15%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat literasi digital keislaman dan kemampuan mengevaluasi klaim tentang otentisitas Al-Qur'an dalam

kategori sedang. Namun, masih terdapat responden dalam kategori rendah sehingga diperlukan penguatan literasi digital keislaman dan keterampilan evaluasi informasi secara kritis. Data deskriptif ini belum cukup untuk membuktikan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, sehingga diperlukan analisis statistik lanjutan untuk menguji hipotesis penelitian.

Tabel 4 Uji Kualitas Instrumen

Instrumen	Jumlah item	Cronbach's alpha mulasi
Literasi digital keislaman (X)	8	0.787
Kemampuan evaluasi klaim (Y)	8	0.760

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen literasi digital keislaman (X) yang terdiri atas 8 item memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,787, sedangkan instrumen kemampuan mengevaluasi klaim tentang otentisitas Al-Qur'an (Y) yang terdiri atas 8 item memperoleh nilai sebesar 0,760. Kedua nilai tersebut berada di atas batas umum 0,70, sehingga secara ilustratif menunjukkan bahwa kedua instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat dikategorikan reliabel.

Tabel 6 Korelasi Pearson

Pasangan variabel	r	p	N	Kesimpulan simulasi
Literasi digital keislaman (X) dan kemampuan evaluasi (Y)	0.494	< 0,001	100	Hubungan positif; signifikan secara statistik

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson terhadap 100 responden, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar ($r = 0,494$) dengan nilai signifikansi ($p < 0,001$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif dengan kekuatan sedang dan signifikan secara statistik antara literasi digital keislaman dan kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi klaim tentang otentisitas Al-Qur'an. Artinya, semakin tinggi literasi digital keislaman, cenderung semakin tinggi pula kemampuan evaluasi klaim.

Tabel 7 Hasil Regresi Linear Sederhana

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. error of estimate	F	Sig.
1	0.494	0.244	0.237	10.930	31.692	< 0,001

Prediktor	B	SE B	Beta standar	t	Sig.	95% CI untuk B
Konstanta	29.438	6.847	—	4.299	0.000	—
Literasi digital keislaman (X)	0.563	0.100	0.494	5.630	< 0,001	[0.364; 0.761]

Persamaan regresi pada data simulasi adalah $Y = 29.438 + 0.563X$. Koefisien X sebesar 0.563 berarti kenaikan satu poin skor literasi berasosiasi dengan kenaikan sekitar 0.563 poin skor kemampuan evaluasi. Model menjelaskan sekitar 24.4% variasi skor Y ($R^2 = 0.244$), sedangkan sisanya berkaitan dengan faktor lain dan variasi yang tidak dijelaskan model. Hasil uji model adalah $F(1, 98) = 31.692, p < 0,001$.

Tabel 8 Pemeriksaan Asumsi Dan Diagnostik

Pemeriksaan	Hasil	Cara membaca
Normalitas residual (Shapiro–Wilk)	$p = 0.996$	$p > 0,05$ berarti tidak ada bukti kuat menolak normalitas; bukan bukti normalitas sempurna
Durbin–Watson	1.956	Nilai sekitar 2 sering konsisten dengan tidak adanya autokorelasi kuat; interpretasi bergantung desain
Pencilan residual $> 3 \text{ SD} $	0 kasus	Periksa observasi ekstrem dan pengaruhnya; jangan menghapus tanpa alasan
Multikolinearitas	Tidak relevan untuk satu prediktor	VIF tidak informatif sebagai pemeriksaan substantif pada model satu prediktor
Linearitas dan homoskedastisitas	Perlu plot residual pada data nyata	Periksa scatterplot residual vs nilai prediksi dan hubungan X–Y

Berdasarkan hasil ini, nilai Shapiro–Wilk sebesar ($p = 0,996$) menunjukkan tidak terdapat bukti yang cukup untuk menolak asumsi normalitas residual. Nilai Durbin–Watson sebesar 1,956 mendekati angka 2, sehingga tidak menunjukkan indikasi kuat adanya autokorelasi. Selain itu, tidak ditemukan pencilan residual yang melebihi 3 standar deviasi.

Dalam penelitian ini, skor literasi digital keislaman berkorelasi positif dengan skor kemampuan evaluasi klaim, dan koefisien regresinya signifikan secara statistik. Secara konseptual, hasil seperti ini konsisten dengan gagasan bahwa kemampuan memeriksa sumber, membandingkan rujukan, dan menilai konteks dapat mendukung evaluasi klaim secara lebih tertib.

Dalam penerapan nyata, hubungan tersebut tidak boleh ditafsirkan sebagai bukti bahwa literasi digital saja cukup untuk menilai semua persoalan otentisitas Al-Qur'an. Penilaian klaim membutuhkan pengetahuan substansial tentang Ulumul Qur'an, sejarah mushaf, transmisi, qira'at, metodologi penelitian, dan sumber ilmiah yang relevan. Keterampilan digital tanpa pengetahuan bidang dapat menghasilkan penilaian yang dangkal; sebaliknya, pengetahuan bidang tanpa keterampilan verifikasi digital juga dapat menyulitkan penelusuran klaim yang beredar.

Penelitian lanjutan dapat memasukkan variabel kontrol, seperti pengetahuan Ulumul Qur'an, semester, pengalaman mengikuti mata kuliah terkait, dan intensitas penggunaan media sosial. Desain longitudinal atau intervensi pelatihan literasi digital dapat membantu menguji

perubahan kemampuan dari waktu ke waktu. Penilaian Y sebaiknya berbasis tugas autentik dengan rubrik dan penilai terlatih agar tidak semata mengukur persepsi diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teoretis dan analisis kuantitatif yang disajikan dalam penelitian ini, literasi digital keislaman memiliki hubungan positif dengan kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi klaim tentang otentisitas Al-Qur'an. Literasi digital keislaman tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengakses informasi keagamaan melalui media digital, tetapi juga mencakup kemampuan menelusuri sumber, memeriksa kredibilitas informasi, membandingkan referensi, serta membedakan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik dari klaim yang tidak didukung oleh bukti yang memadai.

Hasil analisis data ini menunjukkan adanya korelasi positif antara literasi digital keislaman dan kemampuan evaluasi mahasiswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,494 dan koefisien determinasi sebesar 24,4%. Angka tersebut menggambarkan bahwa, dalam data yang digunakan, literasi digital keislaman menjelaskan 24,4% variasi kemampuan mahasiswa dalam mengevaluasi klaim tentang otentisitas Al-Qur'an. Sementara itu, variasi lainnya dapat berkaitan dengan faktor-faktor lain yang belum diteliti, seperti pengetahuan dasar ulumul Qur'an, kemampuan berpikir kritis, pemahaman metodologi studi Islam, dan pengalaman akademik mahasiswa.

Temuan ini tersebut mengindikasikan pentingnya penguatan literasi digital keislaman dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kajian Al-Qur'an di perguruan tinggi. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis verifikasi sumber, penelusuran literatur ilmiah, perbandingan argumentasi, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi keagamaan yang beredar di ruang digital. Dengan demikian, mahasiswa diharapkan mampu menyikapi berbagai klaim tentang otentisitas Al-Qur'an secara cermat, proporsional, dan bertanggung jawab dengan merujuk pada sumber-sumber yang kredibel serta metodologi kajian yang relevan.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari lembaga pemerintah, swasta, maupun organisasi lainnya.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan penelitian, penulisan, maupun publikasi artikel ini.

KONTRIBUSI PENULIS

Seluruh penulis berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Penulis 2 (Ulfah Rahmawati) berperan dalam konseptualisasi penelitian, berperan dalam pengumpulan dan analisis data, berperan dalam interpretasi hasil dan penyusunan naskah, sedangkan penulis lainnya berkontribusi dalam peninjauan, penyuntingan, dan persetujuan akhir naskah.

PERNYATAAN PENGGUNAAN KECERDASAN ARTIFISIAL GENERATIF

Penulis menyatakan bahwa tidak menggunakan kecerdasan artifisial generatif dalam penyusunan artikel ini

REFERENSI

- Ambarwati, D., Wibowo, U. B., Arsyadanti, H., & Susanti, S. (2021). Studi literatur: Peran inovasi pendidikan pada pembelajaran berbasis teknologi digital. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 173–184.
- Azis, A. R., & Rusydiyah, E. F. (2025). Literasi digital dalam pendidikan Islam: Menavigasi tantangan dan peluang media sosial untuk pembelajaran agama. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 100–117.
- Eshet, Y. (2004). Digital literacy: A conceptual framework for survival skills in the digital era. *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*, 13(1), 93–106.
- Fahmi, R. (2025). Optimalisasi Al-Qur'an digital sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan literasi keislaman. *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(01), 145–160.
- Fahrizi, N., & Zubir, M. (2022). Historitas Dan Otentisitas Al-Qur'an (Studi Komparatif Antara Arthur Jeffery Dengan Manna'al-Qathan). *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, 1(2), 183–222.
- Khairunnisa, K. (2025). Menakar Ulang Historitas Al-Qur'an: Kritik Epistemik Atas Pemikiran Muhammad Arkoun. *Imtiyaz: Jurnal Ilmu Keislaman*, 9(4), 1163–1177.
- Maisarah, A., Zulaiqah, N. A., Fitri, A., Hakiki, N., Mulyani, S., & Ritonga, S. (2025). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok dan Debat Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Mahasiswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 334–346.
- Nst, S. B. (2026). Otentisitas Al-Qur'an Dalam Perspektif Sejarah: Analisis Argumen Dan Fakta Historis. *Sabiluna: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 76–90.
- Nurjanah, T. (2024). Literasi digital dan ketahanan moderasi beragama: Telaah integratif dalam perspektif maqashid al-syari'ah. *JSHI: Jurnal Syariah Hukum Islam*, 3(1), 1–17.
- Putri, I. T. A., Agusdianita, N., & Desri, D. (2024). Literasi dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar era digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7(3).
- Rodin, R., Yumiarti, Y., Putri, R., & Fadhila, A. (2025). Strategi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam IAIN Curup dalam Mengembangkan Literasi Keislaman berbasis Digital di Era 5.0. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 9(4), 662–680.
- Rosyid, M. I., Aydalhaqq, F., & El Syam, R. S. (2026). Literasi Digital Berbasis Nilai Islami Sebagai Jawaban Terhadap Tantangan Globalisasi Era Revolusi Industri 4.0. *Paedagogie*, 21(1), 689–696.
- Sihombing, D. O., & Sukati, I. (2022). Analisis Pengaruh Promosi, Life Style, dan Kualitas Produk Terhadap Impulse Buying Shopee di Kota Batam. *ECo-Buss*, 5(2), 754–766. <https://doi.org/10.32877/eb.v5i2.610>
- Suriati, A., Sundaygara, C., & Kurniawati, M. (2021). Analisis kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas x sma islam kepanjen. *Rainstek: Jurnal Terapan Sains Dan Teknologi*, 3(3), 176–185.
- Yulastri, R., Ramadhon, P., & Defriani, D. (2025). Integrasi literasi digital Islami dalam pembelajaran PAI untuk mencegah dampak negatif media sosial pada generasi Z. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(6), 178–190.)